



PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA XAVERIUS BUKITTINGGI

Melani¹, Hidayani Syam², Linda Yarni³, Alfi Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email : melanimelanimelani2001@gmail.com, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id,
lindayarni@uinbukittinggi.ac.id, alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research aims to identify and analyze differences in learning outcomes between students who are dating and the learning outcomes of students who are not dating at the senior high school (SMA) level. This study used quantitative methods involving 62 students from class 11 at Xaverius Bukittinggi High School as samples. Data collection was carried out using a questionnaire which included information about student learning outcomes. Data analysis was carried out using the T test to compare the learning outcomes of students who were dating and those who were not dating. The results showed that there was no significant difference in learning outcomes between the two groups. This research provides important insights for educators, parents, and education policy makers in understanding the influence of personal relationship dynamics on student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes, Students dating, Students Not Dating*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang berpacaran dengan yang hasil belajar siswa yang tidak berpacaran pada Tingkat sekolah menengah atas (SMA). Study ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 36 orang siswa dari kelas 11 di SMA Xaverius bukittinggi sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji T untuk membandingkan bagaimana hasil belajar siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan Pendidikan dalam memahami pengaruh dinamika hubungan personal terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Siswa berpacaran, Siswa Tidak Berpacaran

1. LATAR BELAKANG

Budaya barat telah banyak yang masuk dalam ke negara kita dan budaya ini sangat tidak sesuai dengan budaya negara kita yang kental dengan budaya timur yang sangat menjunjung tinggi moral. Mengutip pendapat dari Erikson, remaja akan melalui masa krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (search for self-identity)(Santrock, J.W., 2011). Hal yang menjadi sasaran dalam penyebaran budaya barat ini adalah para remaja, contoh budaya barat yang lakukan oleh remaja kita seperti cara berpakaian, gaya dan berpacaran (Ariani Saputri, Keperawatan dan Kebidanan, and Muhammadiyah Sidrap 2022).

Tentunya kehidupan di Indonesia ini memiliki adat dan budaya yang mengatur bagaimana hubungan laki-laki dan perempuan termasuk dalam konteks pacaran. Meskipun tidak adanya aturan tertulis secara jelas, nilai-nilai ini tercermin dalam praktik-praktik sosial dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun seperti adat basandi syarak syarak basandi kitabullah yang menekankan bahwa adat atau tradisi atau adat itu harus selaras dengan ajaran agama islam. Dalam konteks pacaran, hal ini menjelaskan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan harus sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral islam. Tentunya dalam hal ini pemerintah memiliki beberapa aturan yang mengatur cara berinteraksi antara laki-laki dan perempuan. Apalagi kita yang berada di lingkungan yang umumnya orang minang yang menuntut menjaga hubungan kita antara laki-laki dan perempuan. Pemerintah juga membuat larangan berpacaran di beberapa tempat.

Tidak hanya pemerintah yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan sekolah SMA Xaverius juga mengatur etika bergaul para siswanya seperti: menerapkan nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai agama dalam pergaulan. Pergaulan sesuai dengan etika yang baik, dalam sekolah maupun luar sekolah dan tidak berdua-duaan dengan lawan jenis di lingkungan sekolah.

Berpacaran, Menurut (Himawan, 2007) “Pacaran adalah penjajakan antar pribadi untuk saling menjalin cinta dan kasih”. Dengan hal ini berpacaran merupakan sarana untuk mengenal pribadi antara satu dengan yang lainnya dengan menjalin cinta dan kasih.

Hasil belajar tentunya memiliki beberapa hal yang dapat mempengaruhinya, indikator hasil belajar menurut (Muhibbin Syah, 2011) yaitu pencapaian akademik,

partisipasi dan keterlibatan, motivasi dan dedikasi. Woolkfolk juga berpendapat indikator dalam hasil belajar yaitu pengetahuan, motivasi & Konsentrasi dan kemauan diri.

Sesuai dengan (Arifin,M. 2023) mengatakan bahwa hasil belajar di sekolah turut dipengaruhi oleh hubungan pacaran, Dimana hubungan pacaran dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya di sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa hubungan pacaran pasti ada suatu permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar. Dampak dari pertengkaran itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah.

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 Februari 2024 peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulannya bahwa beberapa siswa yang melakukan berpacaran memiliki beberapa dampak berpacaran terhadap hasil belajar seperti remaja tampak murung ketika berantam dengan pasangannya. Siswa juga enggan sekolah ketika merasa galau ketika putus dengan pasangannya. Hal tersebut membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan sepenuhnya karena perasaannya yang galau, ini membuat penurunan terhadap hasil belajar siswa. Namun, juga terdapat siswa yang memiliki semangat belajar ketika sudah memiliki pacar seperti mereka lebih semangat untuk menuju sekolah karna ingin bertemu sang pacar, malu memiliki nilai rendah dan memiliki teman belajar serta mengingatkan tugas-tugas untuk hari selanjutnya.

Berdasarkan fenomena diatas beberapa indikasi mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran di SMA Xaverius Bukittinggi. Fenomena dalam kalangan anak SMA ini membuat penulis memiliki ketertarikan meneliti dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa di SMA Xaverius Bukittinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif komparatif, maksudnya penelitian ini membandingkan antara 2 kelompok variabel. Maka dari itu, penelitian ini berguna untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 11 di SMA Xaverius Bukittinggi dengan jumlah 36 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik pemeriksaan dokumen. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat digunakan secara langsung teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data

terhadap hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan nilai rafor yang diberikan oleh sekolah. Dari rafor ini akan diketahui bagaimana hasil belajar yang siswa dapatkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi tentang data hasil belajar siswa kelas XI SMA Xaverius Bukittinggi meliputi tentang hasil belajar siswa kelas XI SMA Xaverius Bukittinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikasi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Uji T adalah membandingkan rata-rata kelompok yang tidak berhubungan (tidak berpasangan) satu dengan yang lain. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Jika nilai *Sig. (2tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran.

Tabel 2. Uji t-test for Equality of Means

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
hasil belajar	Equal variances assumed	.110	.743	3.952	34	<.001	<.001	4.700	1.189	2.320	7.080
	Equal variances not assumed			3.952	50.207	<.001	<.001	4.700	1.189	2.312	7.088

Pada tabel terdapat 2 baris, baris pertama dengan asumsi bahwa variance kedua kelompok tersebut sama (Equal Variances Assumed). Sedangkan pada baris kedua dengan asumsi bahwa variances kedua kelompok tersebut tidak sama (Equal Variances not Assumed). Untuk memilih mana baris yang akan digunakan, maka dilihat pada kolom uji F, jika signifikansinya $>0,05$ maka variance sama (Equal Variances Assumed), sebaliknya jika $<0,05$ maka variance tidak sama (Equal Variances not Assumed). Dari uji F menunjukkan bahwa variance kedua kelompok tersebut sama karena P-Value 2.770 dengan nilai signifikan 101 atau lebih besar dari 0.05, sehingga baris yang akan digunakan yaitu baris yang pertama (Equal Variances Assumed).

Dari kolom uji T menunjukkan bahwa nilai Sig. (2tailed) sebesar $<,001$ lebih kecil dari 0.05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar siswa yang berpacaran dan siswa yang tidak berpacaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima. Dengan maksud adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas XI yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini menggambarkan berpacaran atau tidak berpacarannya siswa terdapatnya perubahan terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan. Sesuai dengan pendapat ahli yang berpendapat bahwa perkembangan emosional dan sosial remaja, termasuk hubungan romantis, merupakan bagian dari perkembangan yang alami dan normal. Sejalan dengan pendapat Arifin (2002) yang mengatakan bahwa hasil belajar disekolah turut dipengaruhi oleh hubungan pacaran, dimana hubungan pacaran dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya di sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa hubungan pacaran pasti ada sesuatu permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar. Dampak dari pertengkar itu dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil analisis uji independent sampel uji T hasil belajar anak kelas 11 SMA antara hasil belajar siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran pada probabilitas (Sig. [2-Tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 001 ($p < 0.05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapatnya perbedaan hasil belajar siswa

yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis a (H_a) pada penelitian ini diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa yang berpacaran dan yang tidak berpacaran di SMA Xaverius. Hal ini dapat diartikan bahwa jika seorang siswa berpacaran memberikan perubahan pada hasil belajar siswa. Salah satu ahli yang menyatakan bahwa hubungan romantis di remaja bisa menjadi hal yang bervariasi terhadap hasil belajar. Ia mencatat bahwa hubungan yang positif dapat memberikan dukungan emosional yang bermanfaat, tetapi hubungan yang buruk atau tidak sehat bisa menjadi sumber stres yang mengganggu fokus dan motivasi akademik siswa. Menurutnya kunci utama adalah kemampuan siswa untuk menyeimbangkan waktu dan perhatian mereka antara studi dan hubungan pribadi mereka. Dipertegas dengan hasil penelitian Yuswohady (2011) ia menekankan bahwa pengelolaan waktu dan prioritas oleh remaja lebih penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Ia juga mengatakan bahwa remaja mampu mengelola hubungan sosial dengan baik biasanya tidak akan mengalami penurunan dalam hasil belajar mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis data pada indikator hasil belajar di SMA Xaverius Bukittinggi. Berdasarkan pada hasil uji T yang dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran mendapatkan hasil 0.001 tampak < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang berpacaran dengan yang tidak. Dengan demikian, hipotesis a (H_a) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa yang berpacaran dengan yang tidak berpacaran tidak dapat ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. (2023). Pengaruh efektivitas pacaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–56.
- Arifin. (2002). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer relationships in adolescence. *Handbook of Adolescent Psychology*, 2, 74–103.
<https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy002004>

- Collins, W. A. (2003). More than myth: The developmental significance of romantic relationships during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 13(1), 1–24.
- Dariyo, A. (2014). *Psikologi perkembangan remaja*. Ghalia Indonesia.
- Himawan. (2007). *Bukan salah Tuhan mengazab*. Tiga Serangkai.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar metodologi penelitian*. Alumni.
- Laursen, B., & Williams, V. A. (1997). Perceptions of interdependence and closeness in family and peer relationships among adolescents. *Developmental Psychology*, 33(3), 1–12.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- Nelson, L. J. (2016). Romantic relationships in adolescence: A developmental perspective. *Journal of Research on Adolescence*, 26(4), 1–15. <https://doi.org/10.1111/jora.12212>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development*. McGraw-Hill.
- Putri, A. N. (2020). Hubungan pacaran dengan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 22–30.
- Rizki, A. (2021). Pacaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas XYZ. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 88–97.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (12th ed.). Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugihartono, M. (2023). Pengaruh efektivitas pacaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 60–71.
- Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*. RajaGrafindo Persada.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational psychology* (12th ed.). Pearson Education.
- Yuswohady. (2011). *Perilaku konsumen*. Gramedia Pustaka Utama.